PENGARUH *RETURN ON ASSET* *(ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2020 – 2023

**Aldi Irwandi1, Dicky Arisudhana2**

Universitas Budi Luhur Jakarta, Indonesia

Surel : 2032520104@student.budiluhur.ac.id1, dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id2\*

*Abstract*

*For the years 2020–2023, we will track the food and beverage industry's listed companies on the IDX and look at how their return on assets (ROA), earnings per share (EPS), return on equity (ROE), and net profit margin (NPM) affected their stock price. Numerical data is the backbone of this research appROAch. In all, 95 people took part in this study. The sample methodology made use of a purposeful sampling technique. The study used a purposive selection technique to choose 49 businesses for the sample. We used multiple linear regression tests to examine the data since in this research, the dependent variable is affected by more than one independent variable. In order to analyze the data, the statistical program SPSS.23 was used. Regardless of ROA, EPS, or net profit margin, the research found that stock prices are unconnected. Between 2020 and 2023, Return On Equity impacts shares traded on the Indonesia Stock Exchange.*

***Keywords:*** *Return On Assets, Earning Per Share, Return On Equity And Net Profit Margin, Share Price.*

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Pendahuluan**
 |  |

Ekonomi global akan menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks di awal tahun 2024. “Ekonomi global” adalah jaringan sistem keuangan dan perdagangan dunia yang saling terhubung dan saling bergantung. Sebagai salah satu negara dengan perkembangan ekonomi paling pesat di dunia, Indonesia mengucurkan sumber daya untuk melakukan ekspansi yang cepat di semua industri. Pendanaan untuk hal ini dapat berasal dari berbagai tempat, termasuk pajak dan pinjaman (baik domestik maupun internasional). Untuk menghasilkan banyak uang melalui berbagai cara, seperti pasar saham, sektor publik dan komersial membutuhkan kerja sama yang erat. Pemerintah Indonesia memiliki harapan besar bahwa pasar modal dapat mempercepat pembangunan ekonomi negara. Pasar modal Indonesia memainkan peran penting dalam investasi negara. Setelah menjadi publik dan memungkinkan publik untuk memperdagangkan saham emiten, perusahaan-perusahaan dapat menggunakan BEI ini untuk keuntungan mereka ketika mencari lebih banyak modal. Ada pergerakan konstan dalam harga saham perusahaan. Nilai emiten meningkat seiring dengan harga saham. Saham perusahaan cenderung menurun nilainya seiring dengan nilai emiten. Fenomena menarik yang berkaitan dengan nilai perusahaan adalah naik turunnya harga saham di pasar modal.

Perusahaan-perusahaan di industri yang memiliki potensi pertumbuhan dalam kategori sektor industri. Industri makanan dan minuman diperkirakan akan mengalami pemulihan. Kenaikan industri makanan dan minuman yang sangat pesat setelah kemerosotan ekonomi yang panjang adalah buktinya. Para manajer di sektor makanan dan minuman berlomba-lomba menarik minat para calon investor sebagai akibat dari tingkat persaingan yang tinggi yang disebabkan oleh situasi ini. Industri barang konsumsi suatu negara sangat penting bagi kemakmuran ekonominya.

Hal ini berkaitan erat dengan penjualan barang-barang konsumsi oleh perusahaan-perusahaan Indonesia. SDM adalah salah satu dari beberapa sumber daya yang dibutuhkan untuk produksi produk konsumen. Industri barang konsumsi adalah saluran potensial untuk penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan PDB bagi banyak negara. Saham-saham di industri ini adalah salah satu saham yang menjadi pertimbangan para investor. Investor mengantisipasi pertumbuhan yang stabil pada saham-saham industri ini, yang seharusnya meningkatkan nilai saham. Selain itu, barang-barang konsumen, yang dianggap sebagai kebutuhan pokok, akan selalu diminati, apa pun kondisi pasarnya. Para manajer di sektor makanan dan minuman berlomba-lomba menarik minat para calon investor sebagai akibat dari tingkat persaingan yang tinggi yang disebabkan oleh situasi ini. tahun ini (2020) di https://www.kontan.co.id/.

Investor menggunakan harga saham untuk membeli dan menjual saham, karena melihatnya sebagai ukuran kinerja manajemen (Siregar, 2021: 22). Harga saham yang tinggi adalah tanda bisnis yang sukses. Beberapa metrik, termasuk laba operasional dan laba bersih per saham, menunjukkan seberapa baik kinerja bisnis dan seberapa baik manajemennya. Menurut F. Rukmini (2020:4), salah satu metode yang umum dipakai untuk menganalisis laporan adalah analisis rasio keuangan. Kemampuan organisasi untuk menghasilkan laba bersih dalam hubungannya dengan asetnya dapat dievaluasi dengan menggunakan berbagai statistik keuangan, termasuk *Return On Equity*, Laba per saham, *Net Profit Margin*, dan *Return on Assets*. Anda dapat mengetahui seberapa menguntungkan bisnis dengan melihat tanda-tanda ini.

*ROA* adalah ukuran tingkat pengembalian atas total aset organisasi. (Al Umar & Savitri, 2020) menyebutkan Tandelilin. *ROA* perusahaan menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengubah asetnya menjadi laba. Tingkat *ROA* yang meningkat menunjukkan keberhasilan perusahaan yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut adalah hasil penelitian Sabrina, Sasi dan Lestari P, Dina (2020). *ROA* berpengaruh terhadap harga saham. Peningkatan *EPS* merupakan kabar baik bagi para pemegang saham. Nurajah (2021). Kenaikan laba per lembar saham dapat membuat saham perusahaan lebih menarik bagi investor. Mendukung hal tersebut adalah hasil penelitian Ealsa Fifit Mualimah Qustriana dan Susanti Dwi Ilhami (2024). *EPS* perusahaan berpengaruh terhadap penilaian saham. Menurut Wira (2020:84), *Return On Equity* merupakan ukuran profitabilitas perusahaan. Ketika *ROE* tinggi, berarti perusahaan menghasilkan banyak uang. *ROE* merupakan ukuran profitabilitas perusahaan. *ROE* sering dinyatakan dalam bentuk persentase. Bahwa *ROE* berpengaruh terhadap harga saham sejalan dengan temuan Daulat Freddy Simanjuntak (2021). bahwa Dina dan Sasi Sabrina melakukan penelitiannya pada (2020). Anda dapat melihat berapa proporsi penjualan yang menghasilkan laba bersih dengan melihat *NPM*. Nilai *NPM* yang lebih besar, seperti yang dinyatakan oleh Rahmani (2019), menunjukkan bahwa investor lebih percaya pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba, yang mengarah pada kenaikan harga saham. Hasil studi Nenenng Faridatul Husna dan Nanan Sunandar (2021) mendukung hal tersebut, menunjukkan bahwa *NPM* memang berdampak pada harga saham. Selain itu penelitian mengenai harga saham yang dilakukan oleh Dina Sabrina dan Sasi Sabrina (2020).

**Teori Sinyal *(Signalling Theory)***

Menurut teori sinyal, ketika manajemen perusahaan bertindak dengan cara tertentu, mereka mengirimkan pesan tentang prospek masa depan perusahaan kepada investor dan pihak luar lainnya (Sari & Mulyani, 2019). Investor atau pihak lain di luar organisasi dapat menggunakan sinyal tersebut sebagai informasi untuk membantu mereka membuat pilihan investasi. Menurut Sari dan Mulyani (2019), entitas dipandang memiliki prospek yang tinggi jika mereka menyampaikan laporan tahunan tepat waktu. Sebaliknya, jika mereka terlambat menyampaikan laporannya, mereka dipandang memiliki prospek yang buruk. Segera setelah berita tersiar dan semua orang di pasar mendapatkan salinannya, hal pertama yang mereka lakukan adalah mencari tahu apakah itu berita baik atau buruk*.*

**Teori Keagenan *(Agency Theory)***

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham mempercayakan kepentingan terbaik mereka kepada manajemen, pihak ketiga. Karena mereka dipilih, manajemen harus mempertanggungjawabkan tindakan mereka kepada para pemegang saham (Sutra & Mais, 2019). Jika pemegang saham dan tim manajemen memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka tim manajemen akan mematuhi ketentuan kontrak dan mengikuti arahan pemilik. Teori keagenan menjelaskan hal ini. Penjelasan mengenai dinamika antara pemegang saham dan manajemen dapat ditemukan dalam model hubungan keagenan. Manajer dan pemegang saham berada dalam hubungan keagenan, yang dapat menyebabkan konflik. Pengajuan keuangan perusahaan dapat mengungkapkan kinerja terbaik agen untuk perusahaan. Calon penyokong mempelajari pembukuan untuk mendapatkan gambaran tentang bisnis. Diharapkan pendapatan yang tinggi, yang menarik calon investor. Harga saham naik ketika ada banyak orang yang tertarik membeli saham perusahaan. Namun, harga saham bisa turun jika investor tidak tertarik membeli saham perusahaan. Laporan tahunan adalah salah satu jenis dokumentasi perusahaan yang dapat bertindak sebagai perantara bagi pihak-pihak di luar organisasi, seperti calon investor.

**Harga Saham**

Harga saham adalah jumlah yang dibebankan perusahaan kepada entitas lain untuk memberikan mereka hak kepemilikan di perusahaan (Wardhani et al., 2022: 39). Investor memanfaatkan harga saham sebagai sinyal dari manajemen perusahaan untuk membeli dan menjual saham (Siregar, 2021: 22). Jika harga saham suatu perusahaan tinggi, berarti perusahaan tersebut menguntungkan.

***Return On Asset* *(ROA)***

Salah satu cara untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis adalah dengan melihat *ROA*. Salah satu cara untuk mendefinisikan laba atas aset adalah sebagai tingkat pengembalian atas investasi dalam saham perusahaan. *ROA* adalah metrik kinerja keuangan yang melihat seberapa baik sebuah bisnis mampu mengubah asetnya menjadi laba bersih. (Akbar & Djawoto, 2021).

***Earning Per Share (EPS)***

Mikrad (2020) mengutip Fahmi. Laba sebelum pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar disebut *EPS*. Investor mungkin mengharapkan pengembalian investasi yang lebih besar per lembar saham jika *EPS* tinggi (Nurjanah, 2021). Angka *EPS* yang negatif menunjukkan kinerja yang buruk, sedangkan angka *EPS* yang rendah memperlihatkan hasil yang kurang baik (Budiyono & Santoso, 2019)

***Return On Equity* *(ROE)***

Menurut Budiman (2021:41) Bagi laba bersih dengan total ekuitas perusahaan untuk mendapatkan *ROA*. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan melihat tingkat *ROA* (Wira, 2020: 84). *ROA* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan. Profitabilitas perusahaan berkorelasi langsung dengan *ROE*-nya. *ROE* sering kali disajikan dalam bentuk persentase. Maka *ROE* yang lebih tinggi akan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi untuk bisnis. *ROA* adalah metrik yang berguna bagi investor untuk memeriksa ketika melakukan pembelian saham; *ROE* yang lebih tinggi memperlihatkan bila perusahaan melakukan pekerjaan yang baik dalam mengubah modal pemegang saham menjadi laba.

***Net Profit Margin (NPM)***

*NPM* memperlihatkan berapa persen dari penjualan yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Nilai *NPM* yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa investor lebih percaya diri dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham. (Rahmani, 2019).

**Hipotesis**

**Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

*ROA* memperlihatkan seberapa baik sebuah bisnis dapat mengubah kekayaannya, atau total aset, menjadi laba. Tingkat pengembalian yang meningkat, yang diukur dengan *ROA*, merupakan indikasi peningkatan kesuksesan bisnis. Menurut penelitian yang dikutip oleh Ealsa Fifit Mualimah Qustriana dan Susanti Dwi Ilhami (2024), *ROA* memang berpengaruh terhadap harga saham. Temuan Sabrina, Sasi dan Lestari P, Dina (2020) yang menemukan bahwa *ROA* berdampak pada harga saham memberikan kepercayaan terhadap gagasan ini.

**H1 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.**

**Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

*EPS* adalah cara untuk menentukan seberapa besar porsi laba bersih perusahaan yang dapat didistribusikan kepada para pemegang saham setiap tahunnya. Salah satu cara untuk mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan adalah dengan melihat *EPS*. Sangat penting karena dapat menarik perhatian calon investor, yang kemungkinan besar akan meningkatkan harga saham. Studi didukung oleh Sabrina, Sasi dan Lestari P, Dina (2020) Laba per lembar saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Susanti Dwi Ilhami dan Ealsa Fifit Mualimah Qustriana (2024) juga mendukung hal tersebut. Harga saham dipengaruhi oleh laba per saham perusahaan.

**H2 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.**

**P****engaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Salah satu indikator kesehatan keuangan bisnis adalah *ROE* (Wira, 2020: 84). Ketika *ROE* tinggi, berarti perusahaan menghasilkan banyak uang. *ROE* adalah ukuran profitabilitas perusahaan. *ROE* sering kali dinyatakan dalam bentuk persentase. Sebaliknya, laba dapat dianggap sebagai proporsi laba bersih perusahaan yang dapat diakses oleh pemegang saham biasa dibagi dengan ekuitas rata-rata untuk tahun tersebut. Keberhasilan perusahaan dapat diukur sebagian dengan rasio ini. Investor yang membeli saham akan tertarik dengan statistik profitabilitas ini. Profitabilitas perusahaan adalah indikator yang baik untuk melihat potensi perusahaan menghasilkan laba. Ketika profitabilitas naik, harga saham juga naik. Kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran sekilas kepada calon investor mengenai kemakmuran perusahaan di masa depan. Bagi investor, keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual saham adalah keputusan yang krusial. Penelitian Daulat Freddy Simanjuntak (2021) menegaskan hal ini dengan menunjukkan bahwa *ROE* berdampak pada harga saham. Dan teori tersebut di dukung oleh penelitian Sabrina, Sasi and Lestari P, Dina (2020) *ROE* berdampak padaHarga Saham.

**H3 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.**

**Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Rasio laba bersih bisnis terhadap penjualan bersihnya disebut margin laba bersih, atau *NPM*. Bila *NPM* emiten tinggi, berarti bisnisnya berjalan baik dan menarik investor yang ingin membeli sahamnya. Ketika laba bersih perusahaan naik, investor ingin menanamkan lebih banyak uang ke dalam bisnis, sehingga menaikkan harga saham. Harga saham perusahaan turun akibat keengganan investor untuk menanamkan uang ke dalam bisnis karena nilai laba bersih yang menurun. Penelitian Nenenng Faridatul Husna dan Nanan Sunandar (2021) mendukung pernyataan bila *NPM* berdampak pada harga saham. Penelitian tentang harga saham yang dilakukan oleh Sabrina, Sasi dan Lestari P, Dina (2020) mendukung pendapat ini.

**H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Metode**
 |  |

Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif sering digunakan dalam penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dengan sangat rinci tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Harga saham (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan *ROA* (X1), *EPS* (X2), *ROE* (X3), dan *NPM* (X4) merupakan variabel independen. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 23.0.

Laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2023 dipakai sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Informasi dikumpulkan dari 95 perusahaan yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id) pada tahun 2024. Sub Sektor Makanan dan Minuman secara keseluruhan, 196 data dikumpulkan dari 49 perusahaan yang berbeda untuk penelitian ini.

Pengambilan sampel penelitian didasarkan pada purposive sampling, yang melibatkan pemilihan subset populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut antara lain terdaftar di BEI, memiliki laporan keuangan lengkap, menerbitkan atau akan menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah, dan memiliki data harga saham akhir tahun untuk periode 2020-2023.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Hasil dan Pembahasan**
 |  |

Uji F untuk Ketepatan Model (*Goodness of Fit Model*) Temuan pengujian studi ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, Ftabel adalah 2,465, dan nilai Fhitung adalah 10,865. Model regresi penelitian ini memenuhi syarat ketepatan dan kelayakan karena Fhitung > Ftabel dan nilai probabilitasnya 0,000 (0,000 < 0,05). Mengindikasikan bila *ROA*, *EPS*, *ROE*, dan *NPM* secara bersama-sama berdampak pada harga saham dan model yang digunakan layak untuk dipakai saat studi.

**Tabel 1 : Uji Kelayakan (Uji F)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Model* | *Sum of Squares* | *df* | *Mean Square* | *F* | *Sig.* |
| *1* | *Regression* | 52.847 | 4 | 13.212 | 10.865 | .000b |
| *Residual* | 117.948 | 97 | 1.216 |  |  |
| *Total* | 170.795 | 101 |  |  |  |
| *a. Dependent Variable: HARGA SAHAM* |
| *b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA, EPS* |

Hasil uji t untuk signifikansi variabel Anda dapat melihat hasil pengujian pada tabel berdasarkan uji signifikansi variabel dengan memakai uji t pada model regresi;

**Tabel 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Regresi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| *Model* | *Unstandardized Coefficients* | *Standardized Coefficients* | *t* | *Sig.* |
| *B* | *Std. Error* | *Beta* |
| *1* | *(Constant)* | 5.263 | .150 |  | 34.995 | .000 |
| *ROA* | 8.951 | 6.246 | .301 | 1.433 | .155 |
| *EPS* | .157 | 3.923 | .009 | .040 | .968 |
| *ROE* | .015 | .005 | .319 | 2.832 | .006 |
| *NPM* | -.286 | 2.791 | -.014 | -.103 | .919 |
| *a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)* |

**Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

Tingkat signifikansi variabel *ROA* pada harga saham ditemukan 0,115 dalam temuan pengujian, yang lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Tidak ada hubungan antara *ROA* dan pergerakan harga saham. Terjadi jika investor berfokus pada potensi profitabilitas internal perusahaan dan faktor eksternal seperti kondisi pasar dan bahaya. Inflasi, kenaikan tarif, dan perubahan kebijakan ekonomi dan politik adalah contoh risiko eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Perubahan harga saham dapat disebabkan oleh pilihan investasi yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar modal. Hal ini sependapat dengan temuan Daulat Freddy Simanjuntak (2021) dan Jiddan Ath Thaariq dan Suparno Padikromo (2024) yang juga menemukan bahwa *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh variabel Laba Per Lembar Saham terhadap harga saham adalah 0,698 yang secara statistik signifikan (p>0,05). Perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tidak terpengaruh harga sahamnya oleh *EPS* pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Jelas, hal ini membantah penggunaan *EPS* sebagai prediktor harga saham untuk perusahaan makanan dan minuman. Terlepas dari kenyataan bahwa investor menaruh uang mereka di sebuah perusahaan dengan harapan akan adanya pengembalian atas investasi mereka, perusahaan jarang sekali membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Akibatnya, investor tidak menggunakan *EPS* yang tinggi sebagai prediktor harga saham karena tidak menjamin pengembalian yang diinginkan. Temuan Cahya Rahmatiah (2020) yang menyatakan bahwa *EPS* tidak terlalu berdampak pada harga saham bertentangan dengan hal ini**.**

**Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Tingkat signifikansi variabel *ROE* pada Harga Saham ditemukan 0,045 (0,045 < 0,05) sesuai dengan hasil pengujian. Pada tahun 2020-2023, harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh *ROE*. Artinya, perusahaan dapat memaksimalkan jaminan yang dapat diberikan untuk investasi dengan memanfaatkan kas yang dimilikinya dengan lebih baik. Jika perusahaan memiliki return on equity (*ROE*) yang tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut sangat baik dalam mengubah ekuitasnya menjadi laba, yang berarti pemegang saham akan menerima lebih banyak dari investasi mereka. Hal ini sejalan dengan kesimpulan yang dibuat oleh Ealsa Fifit Mualimah Qustriana dan Susanti Dwi Ilhami (2024), yang menemukan bahwa return on equity (*ROE*) secara signifikan mempengaruhi harga saham menjadi lebih baik.

**Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Nilai signifikan 0.175 (0.175>0.05) dihasilkan oleh variabel *NPM* pada Harga Saham, sesuai dengan temuan pengujian. Dampak *NPM* terhadap harga saham adalah nol. Hal ini dapat disebabkan oleh dasar-dasar *NPM* yang menyatakan bahwa investor harus memprioritaskan penjualan bersih atau tingkat perputaran perusahaan ketika memilih investasi. Persentase *NPM* bisa saja turun jika kenaikan penjualan tidak menghasilkan lebih banyak laba bersih. Pengeluaran dan biaya, yang benar-benar meningkat, berdampak pada laba bersih. Temuan Nenenng Faridatul Husna dan Nanan Sunandar (2021) bahwa *NPM* tidak memengaruhi harga saham konsisten dengan hal ini.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Simpulan**
 |  |

Pengujian hipotesis menghasilkan tidak ada pengaruh antara *ROA*, *EPS*, dan *NPM* dengan harga saham. Selain itu, antara tahun 2020 dan 2023, *ROE* memiliki dampak terhadap harga saham yang tercatat di BEI.

Untuk meningkatkan hasil penelitian di masa mendatang, disarankan agar peneliti menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan tidak terbatas pada perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman. Selain itu, sebaiknya memperpanjang periode pengamatan dan memasukkan beberapa variabel independen baru, serta variabel non independen.

|  |  |
| --- | --- |
| **Daftar Pustaka** |  |

Aldini, D. A., & Andarini, S. (2018). Pengaruh *profitabilitas* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis Indonesia, 8(1). Diakses dari https://scholar.google.com

Farild, M., Sawaji, M. I., & Poddala, P. (2023, October). Analisis teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam transaksi saham. In FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (Vol. 25, No. 4, pp. 734-739). Diakses dari https://scholar.google.com

Hutami, A. I. (2020). Pengaruh *TATO, NPM,* dan *EPS* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diakses dari Laporan Keuangan dan Tahun (2024). Diakses dari https/www.idx.co.id/id/perusahaan tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan.

Musdalifah Azis, Mintarti, S., & Maryam Nadir, (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Deepublish. Diakses dari https://scholar.google.com

Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018). Pengaruh *Return On Assets (ROA), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price earning ratio (PER), total assets Turnover (TATO),* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar Di BEI. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 6(2). Diakses dari https://scholar.google.com

Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 11(2), 1-16. Diakses dari https://scholar.google.com

Qustriana, E. F. M., & Ilhami, S. D. (2024). Pengaruh *Earning Per Share, Current Ratio, Retrun On Equity Ratio,* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Baverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Economics and Digital Business Review, 5(1), 432-439. Diakses dari https://scholar.google.com

Rinati, I. (2008). Pengaruh *Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Gunadarma. Diakses dari https://scholar.google.com

Sabrina, S., & Lestari P, D. (2020). PENGARUH *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA Tahun 2014-2018/18/adbis/2020 (*Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science).* Diakses dari https://scholar.google.com

Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, firm size dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan high profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. Jurnal Ilmu Manajemen, 2(3), 795-807. Diakses dari https://scholar.google.com

Simanjuntak, D. F. (2021). Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen TRI BISNIS, 3(1), 45-78. Diakses dari https://scholar.google.com

Stephanus, D. S. (2018). Teori Keagenan *(Agency Theory)*. Fakultas Ekonomi dan bisnis. Diakses dari https://scholar.google.com

Thaariq, J. A., & Padikromo, S. (2024). Pengaruh *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(1), 506-519. Diakses dari https://scholar.google.com

Winata, S., Selfiyan, S., Suhendra, S., & Samara, A. (2023). Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, dan Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. eCo-Buss, 5(3), 1058-1069. Diakses dari <https://scholar.google.com>

Rizal, F. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan). Diakses dari <https://scholar.google.com>

Lim, C. S. P. (2024). PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *EARNING PER SHARE*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERIODE 2019-KUARTAL KEDUA TAHUN 2023. SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 6(1). Diakses dari <https://scholar.google.com>

Pegasus, C. S., & Wage, S. (2024). Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share,* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham Periode 2019–Kuartal Kedua Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Prodi Manajemen). Diakses dari <https://scholar.google.com>